

GAYA BAHASA KOMENTATOR SEPAK BOLA DALAM ACARA AFF U 18 DI STASIUN TELEVISI INDOSIAR

Eka Setya Budi
Yushinta Eka Farida
Ekasetyabudi35@gmail.com
Dosen Unisnu Jepara

Abstract

This research aims to analyze language style used by commentators of soccer in AFF U 18 on the television station of Indosiar in an aspect of direct utterance. The research data is language style used by soccer commentators. The data sources of research is verbal language used by soccer commentators in AFF U18 on Indosiar television station. The collecting data used is technique of recording to record verbal language. This research used qualitative method with descriptive method. The research results show (1) language style used by soccer commentators in AFF U 18 on Indosiar television station with finding utterances are 3 language styles, they are climax, antithesis, and repetition, and (2) language style used based on direct or indirect the meanings found are 10 language styles, they are metaphora, personification, eponym, alliteration, assonance, hyperbole, erothesis, simile, and irony.

Keywords: language style, commentators, meaning

A. Pendahuluan

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antarmanusia. Komunikasi yang baik apabila mitra tutur mengerti dan memahami ide, gagasan, dan pemikiran yang disampaikan penutur. Komunikasi yang dilakukan anatar penutur dan mitra tutur dapat secara lisan ataupun tulisan. Komunikasi secara lisan lebih sering digunakan oleh masyarakat dibandingkan dengan komunikasi tulis. Masyarakat beranggapan komunikasi tulis lebih sulit jika dibandingkan dengan komunikasi lisan. Hal tersebut, didasarkan pada komunikasi tulis, selain menggunakan media penyampai informasi juga penutur harus terampil dalam penggunaan tata tulis. Hal ini tentunya tidak benar, karena komunikasi lisan juga membutuhkan penguasaan keterampilan berbahasa yang baik. Dengan menguasai keterampilan berbahasa secara baik, maka penutur dapat memilih diksi, menyusun kalimat secara efektif, serta dapat memilih gaya bahasa yang akan digunakan pada saat berkomunikasi secara lisan.

Keterampilan berbahasa secara lisan menjadi lebih berkualitas apabila penutur mampu memilih gaya bahasa yang tepat sesuai dengan konteks pemakaiannya. Gaya bahasa inilah yang menjadi ciri khas pemakai bahasa, istilah dalam bahasa jawa ungkapan "*Ajining diri soko lathi ajining raga soko busono*" memiliki arti bahwa berharganya diri kita, berasal dari ucapan (lidah) kita, sedangkan berharganya badan (raga) kita dari cara berpakaian kita. Hal tersebut menjadi dasar, bahwa gaya bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu peran penting di kehidupan masyarakat dalam memilih gaya bahasa adalah menjadi komentator. Komentator yang baik harus bisa memberikan kesan bahwa ia menguasai materi acara yang akan disampaikan. Penggunaan kata yang tepat merupakan salah satu syarat bagi komentator agar bisa tampil memikat dan menarik sehingga acara yang dikomentarkannya berjalan dengan lancar. Gaya bahasa adalah salah satu unsur kebahasaan

yang harus diperhatikan dalam mengomentari sebuah acara, makin tepat gaya bahasa yang digunakan seorang makin baik pula penilaian yang diberikan pendengar terhadap orang tersebut. Kesan yang baik dan menarik akan membuat acara yang dikomentari itu akan terasa lebih hidup. Kemampuan menggunakan bahasa dengan efektif sehingga mengesankan dan menarik ini disebut dengan kemampuan retorika.

Pemakaian gaya bahasa dalam retorika sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam pergaulan, pengajian, bahkan pada media cetak dan elektronik. Koran, majalah, dan tabloid adalah contoh dari media cetak. Radio, internet, dan televisi adalah contoh dari media elektronik. Salah satu penggunaan gaya bahasa pada media elektronik adalah televisi. Televisi merupakan suatu media yang menyiarkan berbagai macam acara. Acara yang dimaksud dapat berbentuk sinetron, film, kuis, dan acara olah raga. Salah satu acara olah raga adalah *AFF U 18*.

AFF U 18 merupakan salah satu acara olah raga yang ditayangkan oleh stasiun televisi Indosiar yang berisi pertandingan sepak bola. *AFF U 18* adalah kompetisi Sepak Bola tingkat Asia Tenggara saat ini. Acara ini dipandu oleh pewara dan dikomentari oleh komentator yang memiliki keunikan, kekhasan, dan kontroversi karena gaya bahasa yang digunakan keluar dari pakemnya. Adanya jargon-jargon yang membuat kontroversi bahasa dalam memberikan komentar terhadap pertandingan yang dipandunya. Hal yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan adalah gaya bahasa yang unik dan bervariasi yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *AFF U 18* yang ditayangkan oleh stasiun televisi Indosiar. Dibandingkan dengan stasiun televisi lain yang juga menyiarkan pertandingan sepak bola seperti MNC dan TV One, komentar-komentar yang disampaikan dalam acara kompetisi *AFF U 18* yang disiarkan oleh Indosiar lebih mencolok penggunaan gaya bahasanya.

Dalam retorika istilah gaya bahasa dikenal dengan *style*. Pemilihan gaya bahasa tidak hanya tepat atau tidaknya tetapi lebih menekankan pada efek yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa ini tidak hanya pada unsur frasa klausa, atau pun kalimat tetapi lebih pada keseluruhan wacana. Retorika dapat saja diartikan sebagai seni berbicara yang digunakan antarmanusia dalam komunikasi. Menurut Aristoteles (dalam Arif, 2001:10) retorika adalah ilmu yang mengajarkan keterampilan menemukan secara persuasif dan objektif suatu kasus. Retorika dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu retorika lisan dan retorika tulisan. Retorika lisan yaitu seni berbicara yang dikomunikasikan secara lisan secara baik, sistematis, dan efektif. Retorika lisan ini dapat terjadi dalam berpidato dan memandu acara. Sedangkan retorika dalam tulisan yaitu seni seseorang dalam mengkomunikasikan dalam ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan.

Dale (dalam Tarigan, 1985:5) juga mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah bahasa yang indah digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda dengan hal tertentu atau hal lain yang lebih umum. Suprpto (1990:32) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah kata-kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk melukiskan suatu maksud guna membentuk praktis bahasa. Achmadi (1988:161) menyatakan bahwa gaya bahasa sebagai suatu pengaturan kata-kata dan kalimat-kalimat yang dapat mengekspresikan tema, ide, gagasan, perasaan serta pengalaman pengarang. Enre (1988:113) gaya bahasa adalah suatu bentuk pernyataan bahasa yang dinyatakan oleh seseorang baik secara sadar maupun tidak bertujuan menggugah atau memikat perhatian

pendengar atau pembaca. Keraf (2009) mengklasifikasikan jenis gaya bahasa menjadi beberapa bagian yaitu (a) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (b) gaya bahasa berdasarkan nada, (c) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan (d) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang indah, yang dinyatakan seseorang baik sadar atau tidak untuk melukiskan suatu maksud guna membentuk praktis bahasa. Sesuai dengan rumusan masalah, maka pada penelitian ini peneliti hanya akan menjelaskan tentang gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan langsung tidaknya makna. Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Maksud dari struktur kalimat di sini adalah bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *AFF U 18* di stasiun televisi Indosiar berdasarkan struktur kalimat dan (2) bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *AFF U 18* di stasiun televisi Indosiar berdasarkan langsung tidaknya makna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola. Sumber data penelitian ini adalah bahasa lisan yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *AFF U 18* di stasiun televisi Indosiar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, yakni yang digunakan peneliti terhadap penggunaan bahasa lisan (Mahsun, 2005). Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan cara berikut. (1) Mentranskripsikan hasil rekaman acara *AFF U 18* ke dalam bahasa tulis. (2) Inventarisasi pemakaian jenis gaya bahasa. (3) mengelompokkan jenis gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *AFF U 18* di stasiun TV ke dalam data pemakaian gaya bahasa.

C. Pembahasan

Gaya Bahasa yang Digunakan oleh Komentator Sepak Bola dalam Acara *AFF U 18* di Stasiun Televisi Indosiar Berdasarkan Struktur Kalimat

Gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *AFF U 18* di stasiun televisi Indosiar berdasarkan struktur kalimat ditemukan sebanyak 3 gaya bahasa, yaitu gaya bahasa klimaks, antitesis, dan repetisi. Gaya bahasa klimaks adalah gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran hingga menuju klimaks atau urutan tertinggi dari urutan sebelumnya. Tujuan gaya bahasa klimaks adalah untuk memberikan penegasan atau penguatan pada tuturan yang disampaikan. Tuturan yang mengandung gaya bahasa klimaks yaitu “362 bola dicuri melakukan pergerakan 378 menipu yang cukup baik memberikan *pasing cut back* kepada Witan melihat rekannya dan umpan yang manja, mesra, dan cantik dan *uhhhhh heading keren bung goll loo loo loo*”. Peristiwa dimulai dari yang bersifat sederhana sampai kepada sebuah keadaan yang rumit. Pada tuturan di atas komentator memulainya dengan peristiwa sederhana, seperti *bola dicuri*, kemudian *memberikan pasing*

cut back sampai *umpan yang manja, mesra, dan cantik*.

Gaya bahasa antitesis adalah gaya bahasa yang memiliki gagasan-gagasan yang bertentangan dengan kata atau kelompok kata yang berlawanan. Contoh gaya bahasa antitesis adalah “*kali ini memberikan umpan lambung kepada Egi, masih Egi jebrettt ya ampun, tendangan cantik yang dilakukan dengan kaki kirinya namun bola tidak dapat dikontrol*.” Tuturan pada salah satu gaya bahasa anti tesis yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *AFF U 18* di atas dikatakan antitesis karena tuturan tersebut memiliki perbandingan dengan dua kata yang berlawanan. Gaya ini timbul dari kalimat yang berimbang. Seperti yang terdapat pada tuturan di atas terdapat dua kata yang berlawanan yaitu *tendangan cantik* dan *tidak dapat dikontrol*. Kata *tendangan cantik* memiliki arti hal yang baik, namun pada tuturan tersebut juga terdapat pertentangan yang memiliki arti negatif yaitu kata *tak dapat dikontrol*.

Gaya bahasa repetisi adalah gaya bahasa yang memunculkan perulangan bunyi, kata atau suku kata di bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Contoh gaya bahasa repetisi yaitu “*sebuah tendangan LDR sambungan shooting langsung jarak jauh yang dilesapkan anak muda bertambah Feby Eka Putra menakutkan, membuat kita terpana, dan terperanah iya iya iya iya iyaaa tendangan melengkung tega tega tega*.” Pada tuturan gaya bahasa repetisi dapat dilihat adanya perulangan pada kata *iya* dan *tega*. Repetisi ini bisa disebut sebagai repetisi *epizeuksis* atau repetisi yang bersifat langsung, arti kata yang dipentingkan diulang berkali-kali atau berturut-turut. Yaitu kata *iya* sebanyak lima kali dan kata *tega* sebanyak tiga kali.

Gaya Bahasa yang Digunakan oleh Komentator Sepak Bola dalam Acara *AFF U 18* di Stasiun Televisi Indosiar Berdasarkan Langsung Tidaknya makna

Gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *AFF U 18* di stasiun televisi Indosiar berdasarkan langsung tidaknya makna ditemukan sebanyak 10 gaya bahasa, yaitu metafora, personifikasi, eponim, antonomasia, aliterasi, asonansi, hiperbola, erotesis, simile, dan ironi.

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi dalam bentuk singkat. Dari 321 tuturan yang mengandung gaya bahasa terdapat 42 gaya bahasa metafora, di antaranya adalah “*aduh hanya menghasilkan tendangan kepo bung, tendangan kepojok*”. Pada contoh tuturan sebelumnya dapat dilihat adanya perbandingan yang bersifat langsung, seperti tuturan kata *kepo* dipakai untuk menggantikan tendangan kepojok.

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Berdasarkan penelitian gaya bahasa personifikasi sebanyak 30 tuturan, di antaranya adalah “*pilihannya adalah mendorong, jelas sekali termakan skill sehingga*”. Pada contoh tuturan sebelumnya *termakan skill*, adalah memiliki arti ikut dalam permainan lawan.

Gaya bahasa eponim adalah gaya di mana seseorang yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan gaya bahasa eponim sebanyak 6 tuturan, di antaranya adalah “*Irianto ya sang menteri pertahanan*”. Pada contoh tuturan sebelumnya kata menteri pertahanan memiliki arti *divender*.

Gaya bahasa antonomasia adalah gaya bahasa untuk menggantikan nama diri. Berdasarkan

penelitian gaya bahasa antonomasia ditemukan sebanyak 4 tuturan, diantaranya yaitu “Uhhh lalalala si kelok sembilan memberikan umpan LDR di gawang lawan”. Pada contoh tuturan di atas dikatakan sebagai sebagai gaya bahasa antonomasia karena terdapat ciri menggantikan nama diri.

Gaya bahasa aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Gaya bahasa aliterasi yang digunakan komentator sepak bola dalam acara *AFF U 18* terdapat 20 tuturan, salah satunya adalah “si Egi sedang meliuk-liuk dan memberikan umpan panjang dan jebretttt ulalaalaaa”. Gaya bahasa di atas dikatakan aliterasi karena kalimatnya menggunakan perulangan konsonan yang sama seperti *meliuk-liuk*, dan Gaya bahasa asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. diantaranya “kelok sembilan nusantara membuktikan kelasnya bak seorang mesy indonesia”. Gaya bahasa tersebut termasuk asonansi karena pada kalimat di atas menggunakan perulangan pada sebuah bunyi vokal a

Gaya bahasa hiperbola biasanya dipakai untuk menimbulkan kesan yang berlebihan. Dari hasil penelitian gaya bahasa hiperbola ditemukan sebanyak 218 tuturan, di antaranya adalah “srudukan yang sangat baik dilakukan anak-anak indonesia terutama asnawi si benteng ratherdam ini memberikan kepada feby yang sangat tenang ini”. Komentator menggunakan kata *benteng ratherdam* untuk memberikan kesan yang lebih pada tuturan yang disampaikannya.

Gaya bahasa erotesis adalah gaya bahasa yang berupa pertanyaan dengan tujuan mencapai efek yang lebih mendalam dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Berdasarkan penelitian gaya bahasa erotesis ditemukan sebanyak 6 tuturan, di antaranya sebagai berikut. “Akankah sagara diturunkan bung, nampaknya sudah bersiap-siap?” Fungsi gaya bahasa erotesis adalah menambah daya tarik tuturan yang disampaikan kepada pendengar.

Gaya bahasa simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit yaitu langsung menyatakan sesuatu yang sama dengan hal yang lain. Dari hasil penelitian ditemukan 34 tuturan yang mengandung gaya bahasa simile, di antaranya adalah “iyaaa jebretttt tendangan kearah gawang tanpa kompromi dan tanpa amnesti”. Maksud tuturan tersebut adalah komentator menggambarkan tendangan keras ke arah gawang lawan dengan membandingkannya dengan kata *Tanpa amnesti*.

Gaya bahasa ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud yang berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan satu tuturan yang mengandung gaya bahasa ironi adalah “Artinya dia harus meninggalkan lapangan alias dihadiahi kartu merah”. Pada tuturan di atas terdapat kata *dihadiahi*, kata *dihadiahi* memiliki makna yang baik seperti pemberian penghargaan dan benda kepada orang lain.

D. Simpulan dan Saran

Simpulan dari penelitiangaya bahasa komentator sepak bola dalam acara *AFF U 18* di stasiun televisi Indosiar sebagai berikut (1) Gaya bahasa yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *AFF U 18* di stasiun televisi Indosiar berdasarkan struktur kalimat ditemukan sebanyak 3 gaya bahasa, yaitu gaya bahasa klimaks, antitesis, dan repetisi. (2) Gaya bahasa

yang digunakan oleh komentator sepak bola dalam acara *AFF U 18* di stasiun televisi Indosiar berdasarkan langsung tidaknya makna ditemukan sebanyak 10 gaya bahasa, yaitu metafora, personifikasi, eponim, antonomasia, aliterasi, asonansi, hiperbola, erotesis, simile, dan ironi.

Temuan ini diharapkan dapat memberikan efek positif guna perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu gaya bahasa komentator. Disarankan komentator dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukkan dalam mengomentari sebuah acara.

E. Daftar Pustaka

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Arief, Ermawati. 2001. *Retorika Seni Berbahasa Lisan dan Tulisan*. Padang:
Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
Direktorat Tinggi. P3PLTK
Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Suprpto. 1990. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
Tarigan, Hendry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.